

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kematian Ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin, atau pada 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan pada 2017. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian adalah perdarahan (kebanyakan perdarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi persalinan, aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes.¹

Sebagai komplikasi utama penyebab dari semua kematian Ibu, kejadian perdarahan post partum tahun 2018 baik di negara maju maupun berkembang adalah berkisar 14 juta atau 11,4%. Berdasarkan angka tersebut, diperoleh penyebabnya antara lain karena retensio plasenta (19,9%), diikuti dengan sisa plasenta (17,7%), atonia uteri (10,4%), inversio uteri (6,2%), robekan jalan lahir sebanyak (4,2%), dan kelainan darah sebanyak 2 orang (4,2%).²

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka kematian sebanyak 712 kasus pada 2018 kematian ibu saat persalinan, penyebab kematian tertinggi disebabkan oleh perdarahan sebanyak 32% atau sekitar 227

kasus, kejadian perdarahan yang menyebabkan terjadinya syok hingga menyebabkan kematian pada ibu yang tertinggi di Indonesia.³

Sebagai salah satu penyebab perdarahan postpartum, sisa plasenta di definisikan sebagai tertinggalnya kotiledon dan selaput kulit ketuban yang mengganggu kontraksi uterus dalam menjepit pembuluh darah dalam uterus sehingga mengakibatkan perdarahan.⁴

Adapun laporan dari profil dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2018 terdapat jumlah kematian ibu sebanyak 700 kasus /100.000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian pada ibu yaitu Perdarahan sebanyak 184 kasus, terjadinya perdarahan yang diakibatkan oleh atonia uteri, retensio plasenta, sisa plasenta dan lacerasi jalan yang mengakibatkan kematian ibu nomor dua di Jawa Barat sebelum Hipertensi sebanyak 208 kasus.⁵

Menurut laporan tahunan dinas kesehatan kabupaten Indramayu 2018 kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan postpartum adalah sebanyak 10 orang atau 18,5 % termasuk perdarahan sisa plasenta.⁶

Sedangkan pada 2019 di RSUD Indramayu tercatat jumlah kasus perdarahan yang disebabkan sisa plasenta adalah sebanyak 25 (0,0055%) kasus dari 4.516 kelahiran.⁷

Kekhawatiran terkait dampak dari tingginya kasus kematian Ibu mendorong WHO dan organisasi-organisasi internasional lain untuk membentuk *The Safe Motherhood Initiative*. *The Safe Motherhood Initiative* inilah yang kemudian digunakan sebagai basis Program Gerakan Sayang Ibu atau yang biasa disebut sebagai Program GSI. Program Gerakan Sayang Ibu merupakan sebuah “gerakan”

untuk mengembangkan kualitas perempuan, utamanya melalui percepatan penurunan angka kematian Ibu yang dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat. Tujuan utama dari Program GSI adalah peningkatan kesadaran masyarakat, yang kemudian berdampak pada keterlibatan mereka secara aktif dalam program-program penurunan AKI.⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu Mastiningsih (2015) tentang Rest Plasenta Pada Ibu Nifas P1A1 6 Jam Postpartum di Ruang Bersalin RSUD Wangaya, faktor- faktor yang berhubungan dengan rest plasenta antara lain umur, paritas, dan status anemia dalam kehamilan.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat kasus perdarahan postpartum yang disebabkan oleh sisa plasenta untuk laporan tugas akhir mengenai “Gambaran Faktor Predisposisi Kejadian Sisa Plasenta pada Ny.W P3A0 di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Indramayu tahun 2020”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor predisposisi kejadian sisa plasenta serta Kualitas dan Kuantitas ANC pada Ny.W P3A0 di RSUD Indramayu tahun 2020

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor predisposisi (Usia, paritas, jarak kelahiran, status gizi, anemia) terjadinya sisa plasenta pada Ny.W P3A0 di RSUD Indramayu tahun 2020.
2. Untuk mengetahui Kualitas dan Kuantitas ANC pada Ny. W di RSUD Indaramyu tahun 2020

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang faktor predisposisi pada kasus Sisa Plasenta di RSUD Indramayu.

1.3.2 Manfaat Praktis

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi pemberi pelayanan atau bidan untuk melakukan pendidikan kesehatan, pemberian informasi dan edukasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum.
2. Dapat dijadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan terhadap kejadian perdarahan, terutama perdarahan postpartum yang di sebabkan sisa plasenta yang terjadi di Rumah Sakit Umum Daerah Indramayu.
3. Dapat Memberikan Pendidikan kesehatan kepada masyarakat seputar perdarahan postpartum, mulai dari penyebab, Komplikasi, hingga cara pencegahan.
4. Membantu menekan angka kejadian perdarahan postpartum, dengan harapan dapat pula menekan AKI di Indonesia.

1.4 Asumsi Penelitian

Menurut asumsi peneliti, anemia, paritas dan usia Ibu merupakan faktor penyebab langsung perdarahan postpartum yang disebabkan sisa plasenta. Adapun faktor lainnya yaitu kualitas dan kuantitas ANC yang tidak sesuai sehingga berpengaruh pada deteksi dini yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum yang disebabkan sisa plasenta.

1.5 Pertanyaan Penelitian

1. Apa Faktor Predisposisi sisa plasenta pada Ny. W
2. Bagaimana Kualitas dan Kuantitas ANC yang diberikan pada Ny. W